

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Dapat dipahami bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, potensi dan membentuk watak peserta didik. Dalam mengelola pendidikan terdapat faktor yang menentukan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Faktor utamanya yaitu faktor internal termasuk di dalamnya adalah segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan pengelolaan lembaga pendidikan antara lain manajemen dan faktor eksternal hubungan satuan pendidikan dengan masyarakat.

Peran pendidikan sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Agar mampu mencapai peningkatan kualitas pendidikan maka harus dimulai dari proses untuk meningkatkan sumber daya manusia terlebih dahulu. Sumber daya manusia yang berkompeten dapat menentukan keberhasilan suatu organisasi. Sekolah sebagai salah satu organisasi di bidang pendidikan melibatkan sumber daya manusia yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai pengajar, dan peserta didik.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang “*Sistem Pendidikan Nasional*”. Kemendikbud (2003) Pasal 3

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan hampir pada semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan dapat dipisahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi IPTEK juga telah membawa manusia ke dalam era digitalisasi yang semakin berkembang pesat. Agar mampu berperan dalam era digitalisasi, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pemerintah menyadari betapa pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi pendidikan. Maka dari itu pemerintah terus berupaya untuk mewujudkan hal tersebut dengan berbagai cara agar pendidikan lebih berkualitas, seperti melakukan pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan materi pembelajaran, serta kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi guru.

Kondisi pandemi Covid-19 memicu penurunan kualitas proses pembelajaran seiring dengan berubahnya metode pembelajaran dari yang sebelumnya tatap muka menjadi pembelajaran daring. Selain itu, pandemi Covid-19 telah mempengaruhi perilaku belajar peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Pemerintah maupun *stakeholders* pendidikan menghadapi tantangan baru berkaitan dengan pola pembelajaran yang tidak biasa akibat pandemi Covid-19. Para pendidik harus mengubah model pembelajaran yang sebelumnya bersifat tatap muka ke dalam *platform* digital (daring). Layanan pembelajaran secara daring menurunkan kualitas interaksi guru dengan peserta didik, juga pola interaksi kepala sekolah dan pembinaan terhadap guru. Ketidaksiapan menghadapi sistem pembelajaran daring dimana terdapat keterbatasan komunikasi antara guru, peserta didik, dan kepala sekolah menjadi suatu permasalahan baru dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, semua SDM harus siap beradaptasi dengan perkembangan dunia yang terus berubah. Pihak sekolah, orang tua dan peserta didik harus mampu beradaptasi di era digitalisasi sehingga kualitas proses pembelajaran tidak mengalami penurunan.

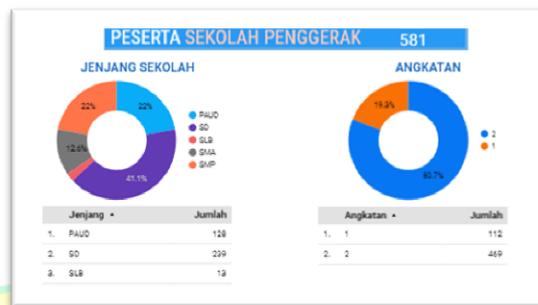
Pemerintah terus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan agar pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu menginisiasi Program Sekolah Penggerak. Program ini bertujuan untuk mendorong sekolah-sekolah agar mampu melakukan transformasi diri untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengimplementasikan kurikulum dengan paradigma baru. Dalam hal ini keterlibatan semua *stakeholders* pendidikan sangat dibutuhkan sehingga mampu memotivasi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik untuk menggali potensi mereka.

Sekolah Penggerak merupakan salah satu proyek dari Program Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang sudah berjalan sejak tahun 2021. Dengan dibentuk Program Sekolah Penggerak ini menjadi upaya dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Tujuan dari Program Sekolah Penggerak adalah mewujudkan Indonesia maju, mandiri, serta berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Secara holistik Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa yang mencakup kompetensi (literasi, numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).<sup>2</sup> Diharapkan dengan adanya Program Sekolah Penggerak dapat menjadi upaya untuk mendorong satuan pendidikan untuk melakukan transformasi diri sehingga nantinya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam upaya melakukan pengembangan pastinya diawali dengan SDM yang unggul. Sekolah Penggerak menjadi penyempurnaan dari program transformasi sekolah yang diupayakan pemerintah sebelumnya. Setelah menetapkan satuan pendidikan yang berhak mengikuti program ini, pada tahun 2022 sudah ada 14.237 Sekolah Penggerak dari angkatan pertama sampai angkatan ketiga di 34 provinsi dan 509 kabupaten/kota.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Halimatus Sakdiah, dkk., "Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1, (2023), h. 2

<sup>3</sup> Kemendikbud. "Sebaran Sekolah Penggerak di 34 Provinsi dan 509 Kabupaten/Kota"



**Gambar 1.1 Data Peserta Sekolah Penggerak di DKI Jakarta**

(Sumber: <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/page/data-sekolah-penggerak>)

DKI Jakarta telah memasuki angkatan ketiga Program Sekolah Penggerak. Provinsi DKI Jakarta terbagi atas satu kabupaten yaitu Kepulauan Seribu, dan lima kota administrasi yaitu Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, dan Jakarta Utara. Menurut data statistik terdapat 128 sekolah jenjang PAUD, 239 sekolah jenjang SD, 128 sekolah jenjang SMP, 73 sekolah jenjang SMA, dan 13 sekolah jenjang SLB di DKI Jakarta yang berkesempatan dalam mengikuti Program Sekolah Penggerak.

Beberapa SMA di Kota Jakarta Selatan berkesempatan mengikuti Program Sekolah Penggerak. Terdapat 10 SMA di Jakarta Selatan yang berkesempatan dalam mengikuti Program Sekolah Penggerak. Pada angkatan pertama terdapat 5 SMA yang mengikuti program sekolah penggerak dan bertambah 5 SMA pada angkatan kedua. Salah satu sekolah di Jakarta Selatan yang berkesempatan untuk mengikuti Program Sekolah Penggerak ini adalah SMA Negeri 86 Jakarta.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, SMAN 86 Jakarta menjadi sekolah angkatan pertama yang telah mengikuti Program Sekolah Penggerak dan terus berjalan hingga saat ini. Menurut Bapak Agus Budiharta selaku Wakasek Kurikulum SMAN 86 Jakarta bahwasanya memang benar sekolah ini menjadi perwakilan sekolah penggerak di kota Jakarta Selatan dan aktif dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak.

Program Sekolah Penggerak di SMAN 86 Jakarta telah berjalan sejak tahun 2021, program ini merupakan adaptasi dan transformasi sekolah yang memberikan manfaat bagi masyarakat dalam akses pendidikan yang lebih berkualitas. Sekolah ini juga sudah menjalankan kurikulum khusus untuk sekolah penggerak.

**Tabel 1.1 Data Sekolah Penggerak SMA di Jakarta Selatan**

No	Nama Provinsi	Nama Kab/Kota	Status	Nama Sekolah
1	DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Negeri	SMAN 28 Jakarta
2	DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Swasta	SMAS IS Avicena
3	DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Negeri	SMAN 70 Jakarta
4	DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Negeri	SMAN 86 Jakarta
5	DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Negeri	SMAN 109 Jakarta
6	DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Negeri	SMAN 29 Jakarta
7	DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Negeri	SMAN 38 Jakarta
8	DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Negeri	SMAN 74 Jakarta
9	DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Negeri	SMAN 82 Jakarta
10	DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Swasta	SMAS Bakti Idhata Jakarta

Menurut Kemendikbud kunci sukses Program Sekolah Penggerak terdiri dari beberapa hal, yaitu pertama, kolaborasi antara Kemendikbudristek dengan pemerintah daerah dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak di satuan pendidikan. Dengan adanya kolaborasi atau kerjasama yang baik antara pemerintah pusat dan daerah akan mencegah miskonsepsi pemahaman tentang sekolah penggerak. Kedua, kegiatan dilakukan secara keseluruhan. Program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang tidak dapat dipisahkan dan harus diterapkan secara keseluruhan mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan pemerintah daerah. Ketiga, Program Sekolah Penggerak mencakup ruang lingkup seluruh kategori sekolah. Dalam hal ini baik sekolah negeri maupun swasta mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat mengikuti Program Sekolah Penggerak. Keempat, sekolah yang terpilih akan mendapatkan pendampingan selama tiga tahun ajaran setelah itu sekolah akan melanjutkan upaya transformasi secara mandiri. Kelima, program yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Untuk mempercepat transformasi pendidikan di daerah

dapat dikaitkan dengan kearifan lokal masing-masing daerah sehingga sekolah terinspirasi dalam melakukan perubahan.<sup>4</sup>

Program Sekolah Penggerak menjamin pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (kepala sekolah) sebagai pengampu bagi satuan pendidikan. Program Sekolah Penggerak dimulai dengan meningkatkan sumber daya manusia di sekolah yaitu kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah yang menjadi orang pertama transformasi dan menjadikan guru lainnya agar dapat melakukan transformasi.

Pendidikan yang berkualitas dapat terbentuk dan terlaksana karena adanya peran seorang pemimpin (kepala sekolah) yang mampu membimbing guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas. Seorang pemimpin harus mampu membimbing dan mengarahkan anggotanya untuk melaksanakan tugas organisasi sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah sikap atau perilaku yang digunakan seorang pemimpin ketika mencoba mempengaruhi orang lain. Suatu organisasi dapat dikatakan sukses jika seorang pemimpin dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Asmarazisa, kepemimpinan akan berjalan baik jika pemimpin dan karyawan memiliki kerja sama yang baik.<sup>5</sup> Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memiliki kesepakatan yang sama serta memiliki mekanisme dan strategi yang diperlukan untuk sampai ke tujuan yang dicapai. Maka dari itu, kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi.

Kepemimpinan memiliki keterkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa. Peran kepemimpinan yang sangat penting bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi merupakan salah

---

<sup>4</sup> Kemendikbud. "Kolaborasi dalam Ekosistem Pendidikan Jadi Kunci Sukses Implementasi Program Sekolah Penggerak"  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kolaborasi-dalam-ekosistem-pendidikan-jadi-kunci-sukses-implementasi-program-sekolah-penggerak> (diakses pada 4 Februari 2023, pukul 13.24)

<sup>5</sup> Dhenny Asmarazisa, "Pengaruh Motivasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank BTN Batam", Jurnal Dimensi Vol. 5, No. 2, (2016), h. 1

satu motif yang mendorong seseorang untuk memiliki gaya kepemimpinan yang efektif. Pemimpin dan kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap maju atau mundurnya sebuah organisasi. Karena kunci sukses dan penggerak didalamnya adalah seorang pemimpin yang dapat mengarahkan organisasi ke arah yang lebih baik. Pemimpin yang baik akan menjadikan dirinya sebagai contoh atau suri teladan sehingga anggotanya dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini membawa konsekuensi bahwa setiap pemimpin berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, mengarahkan semua potensi anggotanya agar terarah pada tujuan organisasi. Pemimpin perlu melakukan pembinaan yang sungguh-sungguh terhadap anggotanya agar dapat menimbulkan kepuasan dan komitmen sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja yang tinggi.

Pandemi Covid-19 membawa perubahan pada setiap aspek kehidupan manusia. Dalam bidang pendidikan, perkembangan dunia saat ini mendorong sekolah untuk dapat mulai melakukan perubahan. Perubahan ini sangat penting untuk keberlangsungan sekolah agar mampu mencapai perubahan sosial. Saat ini sekolah harus membuat perubahan agar mampu beradaptasi dengan dunia yang semakin berkembang. Agar mampu bersaing sekolah perlu menyusun strategi perubahan pendekatan manajemen serta gaya kepemimpinan. Pemimpin yang efektif adalah seorang pemimpin yang tidak menolak untuk melakukan perubahan, tetapi mampu menciptakan kualitas pribadi yang unggul dan memotivasi anggota agar mampu mewujudkan visi organisasi.

Seorang pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan yang sesuai untuk diterapkan dengan paradigma baru yang sedang terjadi. Setiap kepemimpinan memiliki gaya dalam memecahkan setiap ancaman, permasalahan, dan tantangan yang dapat menghambat percepatan dalam mencapai visi dan misi organisasi. Gaya kepemimpinan adalah sikap dan strategi yang diterapkan dari seorang pemimpin ketika mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Organisasi harus mempunyai strategi yang mampu melakukan transformasi dan inovasi untuk menghadapi era

serba teknologi ini. Salah satu gaya kepemimpinan yang mampu membawa perubahan dan mendorong terciptanya efektivitas pada organisasi adalah kepemimpinan transformasional. Robbins dan Judge mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengesampingkan kepentingan pribadi demi kepentingan organisasi dan memiliki pengaruh yang luar biasa bagi para pengikutnya.<sup>6</sup>

Seorang pemimpin yang memiliki sikap kepemimpinan transformasional sangat berperan penting untuk memberikan contoh yang positif kepada bawahannya. Prinsip dari kepemimpinan transformasional adalah memotivasi bawahan agar berbuat lebih baik dan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan diri yang berpengaruh pada peningkatan kerja. Di dunia pendidikan kepemimpinan transformasional dinilai mampu mengubah perilaku karyawan menjadi lebih baik. Dimana kepala sekolah mendorong para guru untuk melakukan sesuatu yang dinilai mustahil untuk dilakukan menjadi dapat terealisasikan.

Kepemimpinan transformasional mampu memberikan perspektif perubahan pada satuan pendidikan, sehingga guru dan tenaga kependidikan menyadari tanggung jawabnya untuk menciptakan proses pembelajaran yang siap menghadapi perubahan. Transformasi yang dilakukan memungkinkan pemimpin mampu menciptakan budaya dan lingkungan kerja yang sehat, efektif, serta efisien bagi organisasi. Dalam hal ini pemimpin akan memotivasi bawahan dalam upaya meningkatkan kinerja.

Era digital ditandai dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Perubahan yang terjadi secara cepat mempengaruhi aktivitas individu maupun kelompok yang ikut berubah. Dapat kita rasakan hampir di segala kegiatan dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari kemajuan teknologi. Digitalisasi tidak bisa dihindari dalam dunia pendidikan. Dampak dari kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan adalah penerapan metode

---

<sup>6</sup> Muhammad Iqbal, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah". Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No.3, (2021), h. 121

pembelajaran daring yang telah dilakukan sejak masa pandemi Covid-19. Hal ini menjadi salah satu contoh pemanfaatan teknologi pada era digitalisasi sekarang ini. Penggunaan budaya digital saat ini sangat penting bagi lembaga untuk mencapai tujuan organisasi.

Di era digitalisasi pemimpin harus mampu melakukan transformasi dengan merubah pola pikir yang mampu memanfaatkan teknologi untuk pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan di era digital harus cerdas dalam setiap pengambilan keputusan, fokus pada pelanggan, dan memiliki komitmen yang tegas sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan yang diharapkan. Digitalisasi merupakan upaya transformasi yang harus dilakukan. Akan tetapi hal yang lebih penting dalam membahas digitalisasi yaitu tentang pola pikir digital atau *digital mindset*. Maka dari itu, di era digitalisasi seorang pemimpin juga harus memiliki pola pikir digital (*digital mindset*). Dalam hal ini pemimpin tidak hanya mengetahui saja tentang perkembangan teknologi tetapi juga memahami cara kerja teknologi digital dan memahami bagaimana teknologi ini dapat membantu organisasi tumbuh dan berkembang.

Di abad-21 dibutuhkan cara berpikir yang kritis, kreatif, berbasis riset, berpikir sistematis, informatif, dan komunikatif. Teknologi yang berkembang dengan pesat menciptakan perubahan pada setiap aktivitas kehidupan. Sekolah harus mampu mengajarkan kecakapan dan karakter yang sesuai dengan pembelajaran abad-21 untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Mengembangkan pola pikir merupakan kemampuan untuk berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, pola pikir juga mampu meningkatkan kualitas hidup manusia dengan terus berinovasi dengan perubahan dan perkembangan yang sedang terjadi.

Pola pikir atau *mindset* adalah cara otak dan akal manusia dalam menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang diterima. Pola pikir dapat mempengaruhi persepsi manusia dalam menyikapi apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi cara manusia

berpikir, merasakan, dan berperilaku dalam situasi yang berbeda. Perubahan pola pikir yang tumbuh dan berkembang sesuai kebutuhan satuan pendidikan merupakan upaya para pendidik dan tenaga kependidikan untuk berproses melakukan transformasi.

*Digital mindset* merupakan sikap terbuka dan rasa ingin tahu terhadap teknologi. Seseorang yang memiliki *digital mindset* mampu memahami dengan cara apa proses digital mempengaruhi kehidupan, pekerjaan, dan komunikasi. *Digital mindset* berkaitan dengan sikap seseorang yang memiliki kesadaran yang lebih tentang manfaat penggunaan teknologi digital untuk mendukung kinerjanya dan juga bagi perkembangan organisasi. Oleh karena itu, *digital mindset* adalah cara berpikir yang tidak hanya mengetahui tentang perkembangan teknologi tetapi juga kesadaran untuk melakukan pengembangan dengan memanfaatkan teknologi digital tersebut.

Ikut melakukan transformasi menjadi pilihan di era digitalisasi dengan terus melakukan perubahan dan inovasi. Begitu pula pada satuan pendidikan harus mampu menyikapi perubahan yang terjadi. Dengan adanya teknologi dapat membantu memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini dapat berpengaruh juga pada peningkatan kualitas pendidikan jika setiap *stakeholders* mampu bertransformasi ke arah digital. Seseorang yang memiliki *digital mindset* memahami bagaimana kekuatan teknologi untuk mempercepat setiap bentuk interaksi.

*Digital mindset* menjadi modal utama sebuah organisasi untuk bertransformasi ke arah digital. Selanjutnya *digital mindset* merupakan cara berpikir yang mampu menjadikan setiap kegiatan lebih efektif dan efisien. Memiliki *digital mindset* menjadi hal yang penting di organisasi untuk menyelaraskan bawahan dengan visi dan tujuan organisasi terkait transformasi di era digital. Hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan *digital mindset* adalah kolaborasi dan kerjasama untuk melakukan pengembangan bagi organisasi.

Dapat kita lihat bahwa Program Sekolah Penggerak merupakan strategi dalam upaya transformasi untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran. Transformasi pada Sekolah Penggerak dilakukan dengan 5 cara yaitu pendampingan secara konsultatif dan asimetris, penguatan sumber daya manusia, perencanaan berbasis data, digitalisasi sekolah, dan pengelolaan sumber daya sekolah.<sup>7</sup> Program Sekolah Penggerak dimulai dengan meningkatkan sumber daya manusia di sekolah yaitu kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah berperan penting dalam mengarahkan guru agar dapat melakukan transformasi. Sebagai pemimpin pembelajaran di setiap satuan pendidikan, kepala sekolah harus mampu menggerakkan sekolah dengan berkolaborasi bersama para pemangku kepentingan untuk mewujudkan sekolah yang berpusat pada peserta didik.

Oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan transformasional dalam pendidikan sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong meningkatnya *digital mindset* guru pada Sekolah Penggerak. Agar transformasi dapat tercapai dengan optimal, penting sekali untuk mengembangkan *digital mindset* di organisasi. Hal ini mendukung untuk memahami kekuatan teknologi dan untuk mempercepat setiap bentuk interaksi. Dengan memiliki *digital mindset* banyak hal dapat dikerjakan lebih cepat, efektif, dan efisien. Hal tersebut yang mendasari perlunya *digital mindset* untuk terus bertransformasi di era digitalisasi. Pada sekolah penggerak semua SDM selaku pemangku kepentingan berperan untuk berkolaborasi dan mendukung adanya *platform* teknologi digital yang mampu dimanfaatkan bagi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi lebih mendalam tentang bagaimana peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan *digital mindset* guru pada Sekolah Penggerak di SMA Negeri 86 Jakarta.

---

<sup>7</sup> Katman & Tora Akadira, "Implementasi Kepemimpinan Transformatif dan Perbaikan Mutu Pendidikan pada Program Sekolah Penggerak di Indonesia", *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol. 4, No.1, (2023), h. 379

## B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan *Digital Mindset* Guru pada Sekolah Penggerak di SMA Negeri 86 Jakarta. Adapun sub fokus penelitian mengenai:

1. Kepemimpinan transformasional ditinjau dari aspek kharisma, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian perseorangan pada guru Sekolah Penggerak di SMA Negeri 86 Jakarta.
2. *Digital mindset* ditinjau dari aspek *personal growth orientation, openness and collaboration with others, progressive work methods adoption, technology and data emphasis*, dan *customer centricity* pada guru Sekolah Penggerak di SMA Negeri 86 Jakarta.

## C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional ditinjau dari aspek kharisma pada guru di SMA Negeri 86 Jakarta?
2. Bagaimana kepemimpinan transformasional ditinjau dari aspek motivasi inspirasional pada guru di SMA Negeri 86 Jakarta?
3. Bagaimana kepemimpinan transformasional ditinjau dari aspek stimulasi intelektual pada guru di SMA Negeri 86 Jakarta?
4. Bagaimana kepemimpinan transformasional ditinjau dari aspek perhatian perseorangan pada guru di SMA Negeri 86 Jakarta?
5. Bagaimana *digital mindset* ditinjau dari aspek *personal growth orientation* pada guru di SMA Negeri 86 Jakarta?
6. Bagaimana *digital mindset* ditinjau dari aspek *openness and collaboration with others* pada guru di SMA Negeri 86 Jakarta?
7. Bagaimana *digital mindset* ditinjau dari aspek *progressive work methods adoption* pada guru di SMA Negeri 86 Jakarta?

8. Bagaimana *digital mindset* ditinjau dari aspek *technology and data emphasis* pada guru di SMA Negeri 86 Jakarta?
9. Bagaimana *digital mindset* ditinjau dari aspek *customer centricity* pada guru di SMA Negeri 86 Jakarta?

#### **D. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peran kepemimpinan transformasional ditinjau dari aspek kharisma, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian perseorangan pada guru Sekolah Penggerak di SMA Negeri 86 Jakarta. Serta menganalisis peran *digital mindset* ditinjau dari aspek *personal growth orientation, openness and collaboration with others, progressive work methods adoption, technology and data emphasis*, dan *customer centricity* pada guru Sekolah Penggerak di SMA Negeri 86 Jakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pemahaman dan wawasan terkait Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan *Digital Mindset* Guru Pada Sekolah Penggerak di SMA Negeri 86 Jakarta.

##### **2. Manfaat Praktisi**

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, antara lain:

###### **a. Bagi SMA Negeri 86 Jakarta**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau rekomendasi yang bermanfaat bagi kepala sekolah dan guru mengenai kepemimpinan transformasional dan *digital mindset*, sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan.

###### **b. Bagi Program Studi dan Universitas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian tentang Peran Kepemimpinan Transformasional

Dalam Meningkatkan *Digital Mindset* Guru Pada Sekolah Penggerak di SMA Negeri 86 Jakarta.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti terkait peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan *digital mindset* guru pada Sekolah Penggerak di SMA Negeri 86 Jakarta.

